

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA SEBAGAI RESPON PAJAK PENGHASILAN BADAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan *Financial* Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)**

**Yuda Rahmat Dani<sup>1</sup> ; Diana Airawaty<sup>2</sup> : Kadari<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi; Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”

[yudarahmadhani@gmail.com](mailto:yudarahmadhani@gmail.com) ; [d\\_airawaty@gmail.com](mailto:d_airawaty@gmail.com); [Kadari@yahoo.co.id](mailto:Kadari@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of tax incentives, earnings pressure, debt level, company size, and managerial ownership on earnings management of the financial sector of the finance sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research uses secondary data in the form of corporate financial statement data during 2010 to 2012. By using purposive sampling technique (based on purpose), the purpose of the company sample is obtained according to the criteria that the company that issued financial statements for the period 2010 to 2012, has information related to management profit and registered at the Indonesia Effek Exchange. The analytical method for this research is multiple regression analysis. Earnings management calculations use the modified Jones formula. The results showed that tax incentive variables, debt levels, firm size, and managerial ownership did not significantly influence earnings management, while earning pressure had a significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *Tax incentives, Earning Pressure, Debt Levels, Company Size, Managerial Ownership, Profit Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak, *earning pressure*, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan *Financial* sector pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan selama tahun 2010 sampai tahun 2012. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (berdasarkan tujuan), diperoleh tujuan sampel perusahaan sesuai kriteria yakni perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2010 sampai 2012, memiliki informasi terkait manajemen laba dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis untuk penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Perhitungan manajemen laba menggunakan rumus jones yang dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel insentif pajak, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *earning pressure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci :** Insentif pajak, *Earning Pressure*, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2008 Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat, merevisi beberapa Undang-undang perpajakan. Revisi tersebut meliputi Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), Undang - Undang Pajak Penghasilan (UU PPh), serta Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (UU PPN dan PPnBM) (Nasution, 2009). Reformasi Pajak Penghasilan tahun 2008, merupakan reformasi keempat atas UU No. 7 Tahun 1983, UU No. 10 Tahun 1994, UU No. 17 Tahun 2000 dan sekarang dalam UU No. 36 tahun 2008. Reformasi ini diatur berdasarkan Aturan Pelaksanaan Ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2007 dan dipertegas dengan Peraturan Menteri Keuangan PMK-238/PMK.03/2008.

Sebelumnya dalam UU no 17 tahun 2000 Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan tarifnya dibagi dalam tiga lapisan yaitu PKP s/d lima puluh juta rupiah sebesar 10%, PKP dari lima puluh juta sampai dengan seratus juta sebesar 15%, dan PKP diatas seratus juta sebesar 30%. Pada perusahaan yang terkena tarif 30 persen dan 35 persen akan mengalami penurunan tarif pajak untuk tahun 2008. Dengan adanya pemberian insentif dengan penurunan tarif pajak badan seperti yang dijelaskan di atas maka jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan mengalami penurunan, tetapi dengan penurunan tersebut menjadi pertanyaan apakah akan berdampak bagi perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dikaji lebih lanjut karena pada dasarnya semua perusahaan mengharapkan keuntungan yang optimal dan laporan keuangannya terlihat bagus.

Salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memperoleh laba dari adanya perubahan tarif pajak badan ini adalah *tax shifting* yaitu dengan memindahkan laba tahun sebelum perubahan tarif pajak badan ke tahun sesudah perubahan tarif pajak. Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunistic manager*. Jika manajer memandang momen penurunan tarif pajak sebagai kesempatan untuk meminimalkan pajak, mestinya perusahaan akan menunda pengakuan laba atau mempercepat pengakuan biaya pada tahun 2008 sehingga laba pada tahun 2008 menjadi rendah. Dengan cara ini perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar penurunan tarif pajak kali besarnya laba yang ditunda. Secara akuntansi hal ini dapat diterima karena menganut prinsip *accrual basis* yaitu pengakuan beban dan pendapatan pada periode dimana seharusnya terjadi atau yang dikenal dengan istilah *matching concept* (membandingkan beban dengan pendapatan), Wulandari dkk, (2004).

Dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual (*accrual basis*) dan basis kas(*cash basis*). Basis akrual digunakan untuk pengakuan pendapatan (*revenue*) pada saat diperoleh dan pengakuan beban yang sepadan dengan pendapatan periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan/pengeluaran kas dari pendapatan/beban yang bersangkutan. Sedangkan istilah basis kas digunakan untuk pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima/dikeluarkan. Konsep basis akrual inilah yang memberikan kebebasan(*discretion*) bagi manajer untuk merekayasa laba dan melakukan *earnings management* (Siti Munfiah, 2003).

*Income taxation* dapat memberikan motivasi manajemen untuk melakukan rekayasa laba atau *earnings management*. Namun demikian pihak fiskus mempunyai aturan sendiri

dalam mengatur pembukuan atau akuntansi untuk penghasilan kena pajak (*taxable income*), sehingga mengurangi ruang gerak manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

Motivasi lain yang dapat memicu manajer untuk melakukan praktik manajemen laba adalah keinginan untuk meminimalkan risiko. Rekayasa laba untuk meminimalkan risiko politik tersebut dikenal dengan istilah *political cost hypothesis*. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melakukan rekayasa laba dengan menurunkan laba untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung umumnya perusahaan yang melakukan ini adalah perusahaan yang berukuran besar dengan biaya politik tinggi.

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan penurunan tarif PPh Badan terhadap *earnings management* diantaranya adalah Guenther (1994) di Amerika Serikat dengan adanya *Tax Reform Act 1986*, Balachandran, et. al, (2006) di Australia dengan adanya pengenalan *the Corporate Tax Law Changes* tahun 1987, dan Yamashita dan Otogawa (2007) di Jepang dengan adanya *Tax Rate Reduction in the Late 1990s*. Penelitian yang dilakukan oleh Yamashita dan Otogawa (2007) fokus pada akuntansi akrual dan hubungan antara dua pendapat di Jepang yang lebih eksplisit, yang memungkinkan peneliti untuk menguji secara langsung pergeseran pajak penghasilan. Peneliti menemukan bahwa, *discretionary accrual* negatif secara signifikan untuk tahun segera sebelum pengurangan tarif pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan Jepang mengatur laba rugi mereka untuk meminimalis biaya pajak penghasilan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Laba

Laporan keuangan adalah cerminan dari kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai laporan kinerja manajemen, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan sejauh mana kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Dalam laporan keuangan biasanya yang dijadikan parameter utama adalah besarnya laba perusahaan. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui “pengelolaan” faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan.

Scott, (2000) mendefinisikan *earnings management* sebagai “*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Yang artinya *earnings management* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Menurut Gumanti (2000) ada tiga faktor penyebab terjadinya *earnings management*, yaitu :

a. Manajemen akrual

*Earnings management* biasanya dikaitkan dengan semua aktivitas yang dapat dipengaruhi aliran kas dan keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.

b. Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib

*Earnings management* berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan, yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut.

c. Perubahan akuntansi secara sukarela

*Earnings management* berkaitan dengan upaya manajer untuk mengantiatau mengubah suatu metode akuntansi tertentu diantara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

### **Insentif Pajak**

Menurut T. Hani Handoko (2002), insentif adalah perangsang yang ditawarkan kepada para karyawan untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar-standar yang telah ditetapkan. Sedangkan insentif pajak sendiri berarti bahwa suatu perangsang yang ditawarkan kepada wajib pajak, dengan harapan wajib pajak termotivasi untuk patuh terhadap ketentuan pajak. Macam insentif pajak diantaranya adalah pembebasan pajak (*tax holiday*) dan pemotongan pajak (*tax allowance*). Namun dalam penelitian Yin dan Cheng (2004) proksi yang digunakan untuk mengukur insentif pajak adalah perencanaan pajak. Yin dan Cheng (2004) berpendapat bahwa upaya meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dibatasi oleh perencanaan pajaknya (Subagyo dan Oktavia, 2010).

### **Insentif Non Pajak**

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh insentif pajak namun juga dipengaruhi oleh insentif non pajak. Insentif non pajak, adalah insentif yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri guna meningkatkan produktifitas karyawan dan mempertahankan karyawan yang berprestasi agar tetap berada dalam perusahaan. Insentif non-pajak dapat berupa fasilitas yang diberikan selain dari pajak. Misalnya yang dikemukakan oleh Yin dan Cheng (2004) dan Guenther (1994) meliputi:

1. *Earnings pressure*

*Earnings pressure* didefinisikan sebagai tindakan untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi kecil (Yin dan Cheng, 2004). Untuk perusahaan yang labanya telah mencapai target (minimal dengan laba tahun lalu), laba perusahaan dapat dikurangi dengan *earnings pressure* guna melakukan *income smoothing*.

## 2. Tingkat utang

Tingkat utang adalah besar kecilnya kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus dibayar dengan kas, barang dan jasa di waktu yang akan datang. Dalam hal ini utang berbanding terbalik dengan laba sehingga jika utang semakin besar maka laba akan semakin kecil dengan penambahan beban bunga. Terkait dengan pajak, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar pula kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, manajer akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan salah satunya adalah dengan menurunkan laba atau memanipulasi laba. Manipulasi laba ini dapat dilakukan dengan menaikkan utang.

## 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengklasifikasikan besarkecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya laba yang dihasilkan juga akan semakin besar. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung menggeser labanya ke tahun setelah diefektifkannya tarif pajak 2008 supaya pembayaran pajaknya menjadi lebih kecil.

## 4. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajer akan semakin merasa memiliki perusahaan sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan termasuk manajemen laba. Karena manajemen laba menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak dapat dipercaya sehingga investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi karena mereka tidak percaya dengan laporan keuangan yang dibuat.

## **Manajemen Laba dan Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan**

Dengan diberlakukannya tarif PPh Badan 2008, yaitu: (1) 28% mulai berlaku pada tahun fiskal 2009 dan 25% mulai berlaku pada tahun fiskal tahun 2010; dan (2) bagi WP badan yang telah *go public* diberikan pengurangan tarif 5% dari tarif normal dengan kriteria paling sedikit 40% saham dimiliki oleh sedikitnya 300 pemegang saham, perusahaan khususnya yang telah *go public* akan sangat diuntungkan karena tarif pajak efektif perusahaan akan menjadi lebih kecil. Secara umum, perubahan tarif PPh Badan ini menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan besar yang biasanya kena tarif lapisan tertinggi 30%. Jika manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk menurunkan laba perusahaan pada tahun sebelum diefektifkannya perubahan tarif pajak tersebut (Subagyo dan Oktavia, 2010).

## Hipotesis

- H1: Insentif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H2: Earnings pressure berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H3: Tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H6: Insentif Pajak, *Earning Perssure*, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

#### a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah insentif pajak yang menggunakan proksi perencanaan pajak, insentif non pajak yang diukur dengan *earnings pressure*, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial yang diperdagangkan di BEI.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*) yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan ukuran *discretionary accrual* yang diperoleh dari error term total akrual dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995). Model Jones yang telah dimodifikasi ini dipilih karena pada model ini memperhitungkan kas pada operasi, variabel arus kas operasi digunakan untuk mengontrol tingkat kinerja yang ekstrim karena arus kas operasi sangat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh di mana semakin besar kas operasi akan menunjukkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar sehingga sangat dimungkinkan manajemen laba akan dilakukan.

### Penentuan Sampel dan Populasi

Obyek penelitian di dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (judgement sampling), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Financial* kecuali sektor perbankan dan keuangan dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.
2. Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2010-2012.

3. Perusahaan Financial sector pembiayaan yang terdaftar di BEI setelah 31/12/2010 yang mengalami delisting selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan 2010-2012.
5. Perusahaan melaporkan laba selama periode pengamatan 2010-2012.
6. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode pengamatan 2010-2012. .

### **Jenis dan Data Penelitian**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan buku Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan (auditan) perusahaan di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

#### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *discretionary accrual* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor perbankan dan keuangan.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Menurut Ghozali (2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005).

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## 4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

## c. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama.

## d. Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

e. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2005).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2210093130959,44	1667536873807,3		-1,325	,194
Insentif Pajak	12,205	25,006	,106	,488	,629
Earning_Persur	-6,071	1,799	-,770	-3,374	,002
Tingkat_Utangg	-4049507418,606	3357983265,239	-,131	-1,206	,236

Sumber : Hasil Olahan SPSS for windows

Ukuran_Peru sahaan	96665905735,64 8	69734092307,76 7	,168	1,38 6	,17 5
Kepemilikan_ Manajerial	348797928,780	11438566446,20 3	,004	,030	,97 6

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

#### a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			
		D f	Mean Square	F	Sig.
1	2569228930327 7213000000000 0,000	5	51384578606554424 000000000,000	13,35 2	,000 <sup>b</sup>
Residua	1269977168059 3576000000000 0,000	3 3	38484156607859323 00000000,000		
Total	3839206098387 0790000000000 0,000	3 8			

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Manajerial, Ukuran\_Perusahaan, Tingkat\_Utang, Insentif Pajak, Earning\_Perssure

Sumber : Hasil SPSS for windows

#### b. Uji t

Jika tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji T diperoleh hasil sebagai berikut sesuai yang tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	T	Sig .
	B	Std. Error			
1 (Constant )	- 221009313 0959,448	166753687380 7,348		- 1,325	,19 4
Insentif Pajak	12,205	25,006	,106	,488	,62 9
Earning_Perssure	-6,071	1,799	-,770	- 3,374	,00 2
Tingkat_Utang	- 4049507418,60 6	3357983265,23 9	-,131	- 1,206	,23 6
Ukuran_Perusahaan	96665905735,6 48	69734092307,7 67	,168	1,386	,17 5
Kepemilikan_Manajrl	348797928,780	11438566446,2 03	,004	,030	,97 6

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Hasil SPSS 21.00for windows

### Hasil pengujian Hipotesis

a. Insentif Pajak (*TaxPlanning*)

Variabel Insentif Pajak ( *TaxPlanning*) memiliki nilai signifikansi  $0,629 > 0,05$  artinya tidak signifikan dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang dimana  $t_{hitung} 0,488 > -1,679$  berarti terdapat pengaruh negatif. Secara parsial, variabel Insentif Pajak (*TaxPlanning*) mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

b. *Earning Perssuer*

Variabel *Earning Perssuer* memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  artinya signifikan dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang dimana  $t_{hitung} -3,374 < -1,679$  berarti terdapat pengaruh negatif. Secara parsial, variabel *Earning Perssuer* mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi.

c. Tingkat Utang

Variabel Tingkat Utang memiliki nilai signifikansi  $0,236 > 0,05$  artinya tidak signifikan dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang dimana  $t_{hitung} -1,206 > t_{tabel} -1,679$  berarti terdapat pengaruh positif. Secara parsial, variabel Tingkat Utang mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

d. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$  artinya tidak signifikan dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yang dimana  $t$  hitung  $1,386 > t$  tabel  $-1,679$  berarti berpengaruh positif. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

e. Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi  $0,976 > 0,05$  artinya tidak signifikan dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yang dimana  $t$  hitung  $0,030 < t$  tabel  $-1,679$  berarti berpengaruh negatif. Secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- 1) Secara parsial, variabel Insentif Pajak (*TaxPlanning*) mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 2) Secara parsial, variabel *Earning Pressure* mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi.
- 3) Secara parsial, variabel Tingkat Utang mempunyai pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 4) Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 5) Secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 6) Berdasarkan hasil Uji F (Uji Keseluruhan / Simultan) bahwa Insentif Pajak (*TaxPlanning*), *Earning Pressure*, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil Uji  $t$  (Uji Parsial) hanya Insentif Pajak (*TaxPlanning*) yang berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan *Earning Pressure*, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan, dan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

### 2. Saran

- 1) Penelitian mengenai Manajemen Laba ini dapat di kembangkan lagi dengan meneliti diluar variabel penelitian ini atau di luar kriteria ini.
- 2) Perusahaan yang di teliti di Bursa Efek dapat diluar perusahaan *Financial* sektor pembiayaan seperti perusahaan manufaktur atau yang lainnya.
- 3) Periode waktu yang digunakan dapat diperpanjang guna menambah keakuratan hasil penelitian dan menambah jumlah sampel.
- 4) Kategori variabel dapat diperbanyak guna menambah hasil yang diinginkan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Guenther, David. “ Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act”. *The Accounting Review*. 1994: 230-243.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hidayati, Siti Munfiah, and Zulaikha. ”Analisis Perilaku Earnings Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 2003.
- Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Capital Market Directory 2008*. Edisi 19, 2008.
- Setiawati .2001.*Skripsi*. Rekayasa Akrual Untuk Meminimalkan Pajak
- Subagiyo . 2012. *Skripsi*. Manajemen Laba sebagai respon atas perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia. Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta.
- Scholes, M.S., G.P. Wilson and M.A. Wolfson. “Firms’ Responses to Anticipated Reduction in Tax Rates: The Tax Reform Act of 1986. *Journal of Accounting Research*. 1992: 161-185.
- Yamashita dan Otogawa.2007. *Skripsi*. Do Japanese Firms Manage Earning in Response To Tax Rate Reduction In The Late 1990.
- Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. “Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions”. *Review of Accounting and Finance volume 3*. 2004: 67 – 92.
- UU No. 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan.
- UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.